

Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Usia Remaja Tentang Perawatan Tali Pusat

Nur Fadillah Pratama Yusuf¹, Hj. Lintje Boekoesoe², Ika Wulansari,³

^{1,3}Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

²Program Studi Kesehatan Masyarakat UNG

Corresponding author email: ikawulansari@ung.ac.id

Abstrak

Perawatan tali pusat merupakan tindakan untuk merawat tali pusat pada bayi baru lahir, agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu post partum usia remaja tentang perawatan tali pusat. Jenis penelitian yaitu kuantitatif, menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu ibu post partum usia remaja yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur yang berjumlah 98 orang dengan jumlah sampel 79 responden dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Kuesioner penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat yang terdiri dari 26 pertanyaan dan data yang digunakan yaitu data univariat. Hasil penelitian didapatkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik 32 responden (40,5%), 40 responden (50,6%) pengetahuan cukup, 7 responden (8,9%) pengetahuan kurang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perawatan Tali Pusat, Post Partum Usia Remaja.

Abstract

Umbilical cord care is an action to treat the umbilical cord in newborns to keep it dry and prevent infection. This study aims to determine the level of knowledge of adolescent post partum toward umbilical cord care. This study employs a quantitative method with a descriptive design. The populations are adolescent post partum in the working area of Kota Timur Public Health Center, totaling 98 people with a total sample of 79 people who are determined using the Cluster Random Sampling technique. The research questionnaire used a mother's knowledge questionnaire about cord care which consisted of 26 questions and the data used are univariate data. The results show that the number of respondents who have good knowledge is 32 respondents (40,5%), 40 respondents (50,6%) have sufficient knowledge, 7 respondents (8,9%) have a lack of knowledge.

Keywords: Knowledge, Adolescent Post Partum, Umbilical Cord Care.

Pendahuluan

Tali pusat atau *funiculus umbilicus* merupakan sebuah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Tali pusat memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan janin. Melalui tali pusat inilah makanan, oksigen, serta nutrisi lain yang dibutuhkan oleh bayi disalurkan dari peredaran darah sang ibu (Astuti, 2020).

Tingginya angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir di seluruh dunia yang disebabkan oleh infeksi pada tahun 2017 menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian bayi sebesar 560.000, sedangkan di Afrika angka kematian bayi yang disebabkan infeksi tali pusat berkisar 126.000 (21%). Asia Tenggara diperkirakan ada 220.017 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih (Damanik, 2019). Sementara menurut profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2014 menyebutkan bahwa angka terjadinya infeksi pada tali pusat bayi mencapai 24-34% (Soewit, 2020).

Data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab tingginya angka kematian bayi tersebut salah satunya karena infeksi tali pusat (Shrestha, Adachi, Petrini, & Shuda. 2015). Pada tahun (2014) WHO menemukan ada sekitar 300.000 ibu yang memiliki pengetahuan rendah terhadap perawatan tali pusat (Soewit,2020).

Pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi mengenai cara melakukan perawatan tali pusat pada bayi (Asiyah, 2017). Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir akan berpengaruh terhadap status kesehatan bayi, untuk itu ibu post partum harus tahu teknik dan cara dalam merawat tali pusat yang baik dan benar terutama pada ibu post partum usia remaja. (Astuti, 2020).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu (Hidayati, 2016). Batasan usia remaja menurut Depkes RI (2009) usia 12 sampai dengan 16 tahun merupakan masa remaja awal dan usia 17 sampai dengan 25 tahun merupakan masa remaja akhir.

Menjadi orang tua pada usia remaja bukan merupakan hal yang mudah, rendahnya pengetahuan merawat bayi pada ibu post partum usia remaja menyebabkan rendahnya pengetahuan ibu juga pada perawatan tali pusat bayi baru lahir. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan ibu adalah tidak memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman, kepercayaan diri dan rendahnya informasi ataupun edukasi tentang perawatan tali pusat pada ibu post partum remaja, sementara itu tali pusat sangat rentan mengalami infeksi jika tidak dilakukan perawatan dengan baik (Soewit, 2020).

Perawatan tali pusat adalah tindakan yang bertujuan untuk merawat tali pusat bayi baru lahir, agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat sangat penting diketahui oleh ibu terutama pada ibu melahirkan (post partum) agar ibu dapat memberikan perawatan maksimal pada bayi sehingga tumbuh dengan baik, sehat dan tidak terinfeksi melalui tali pusatnya (Yuspita, 2017).

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, ada 25.084 jumlah sasaran ibu nifas serta cakupan ibu nifas periode Januari-Desember 2020

sebanyak 19.574. Cakupan ibu nifas di Kota Gorontalo sebanyak 3.741 ibu nifas (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2020).

Adapun data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo di dapatkan Kota Timur ada di urutan kedua tertinggi ibu nifas sekota Gorontalo dengan jumlah 565. Berdasarkan data dari Puskesmas Kota Timur, jumlah ibu nifas kategori usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur ada 98.

Dari hasil wawancara observasi awal 10 responden, dengan mengajukan pertanyaan umum seperti apakah ibu mengetahui cara merawat tali pusat jika tidak tahu siapa yang melakukan perawatan tali pusat pada bayi, bagaimana cara ibu merawat tali pusat, dalam perawatan tali pusat menggunakan apa saja, dan apakah tali pusat dalam keadaan terbungkus atau tidak.

Dan didapatkan hasil wawancara 9 dari 10 responden mengatakan tidak mengetahui cara perawatan tali pusat dan perawatan tali pusat dilakukan oleh salah satu anggota keluarga, 3 diantaranya mengatakan menggunakan bedak talak dalam perawatan tali pusat salah satu dari mereka juga mengatakan tali pusat tidak terbungkus oleh kasa. 4 ibu mengatakan dalam perawatan tali pusat tidak menggunakan apa-apa dengan keadaan tali pusat terjepit dan dibungkus oleh kasa. 2 ibu lagi mengatakan tidak menggunakan apa-apa dalam perawatan tali pusat dengan keadaan tali pusat tidak terbungkus. Sedangkan 1 responden yang mengatakan mengetahui cara merawat tali pusat dan perawatan tali pusat dilakukan sendiri, dalam merawat tali pusat menggunakan bedak talak, tidak menggunakan sabun disaat memandikan bayi, dengan keadaan tali pusat dijepit dan tidak dibungkus.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh ibu post partum usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur sejumlah 98 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian ibu remaja yang memiliki bayi, ibu yang merawat bayinya secara langsung di rumah, ibu yang bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 79 responden yang mengisi kuisioner. Proses pemilihan sampel di lakukan proporsi untuk setiap wilayah sehingga di dapatkan jumlah sampel untuk wilayah I (Tamalate) sejumlah 18 Responden, wilayah II (Padebuolo) sejumlah 26 responden, wilayah III (Moodu) sejumlah 27 responden dan wilayah IV (Ipilo) sejumlah 27 Responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner pengetahuan perawatan Tali pusat dari Sulasmi (2015). Kuesioner ini terdiri dari 26 pertanyaan tentang perawatan tali pusat dimana terdapat 16 pertanyaan positif dan 10 pertanyaan negative. Kuesioner ini sudah di lakukan uji validitas dan reabilitas sebelumnya dimana hasil uji validitasnya 0,444 dan reabilitasnya 0,933. Analisis univariat pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur Kota Gorontalo

Usia	Jumlah	(%)
17-19 tahun	12	15,2
20-22 tahun	41	51,9
23-25 tahun	26	32,9
Jumlah	79	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di dapatkan rentang usia ibu post partum usia remaja, dapat dilihat bahwa ibu post partum usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur paling banyak berusia 20-22 tahun dengan jumlah 41 responden (51,9%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu post partum usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur Kota Gorontalo

Pendidikan	Jumlah	%
SMP	15	19
SMA	56	70
DIPLOMA	2	2,5
SARJANA	6	7,6
Jumlah	79	100,0

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel didapatkan tingkat pendidikan ibu post partum usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur itu terbanyak berpendidikan SMA dengan jumlah 56 responden (70%).

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu post partum usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur Kota Gorontalo

Pekerjaan	Jumlah	%
IRT	56	70,9
Honor	8	10,1
Wiraswasta	1	1,3
Swasta	7	8,9
DLL	7	8,9
Total	79	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel didapatkan pekerjaan ibu post partum usia remaja, didapatkan ibu post partum usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur paling banyak bekerja sebagai IRT dengan jumlah 56 responden (70,9%).

Tabel 4 Distribusi hasil pengetahuan ibu post partum usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang	7	8,9
Cukup	40	50,6
Baik	32	40,5
Jumlah	79	100,0

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel bahwa responden pengetahuan ibu post partum usia remaja, didapatkan ibu post partum usia remaja yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur itu dominan sudah berpengetahuan cukup dengan jumlah responden 40 (50,6%).

Pembahasan

Didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur sudah berpengetahuan cukup, dengan jumlah 40 responden (50,6%). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan dari 40 responden sudah cukup memahami apa itu perawatan tali pusat, tujuan, dan manfaat perawatan tali pusat. 20 responden sudah cukup mengetahui metode perawatan tali pusat dan 22 responden cukup mengetahui dampak perawatan tali pusat.

Hasil penelitian 40 responden (50,6%) berpengetahuan cukup ini dikarenakan tingkat pendidikan dari 32 responden berpendidikan SMA, 6 responden berpendidikan SMP, dan 2 responden berpendidikan S1. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Agus dan Budiman (2013) bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk merubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui proses pengajaran, dan pelatihan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Peneliti berasumsi karena, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung pengetahuan setiap orang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menentukan dan menyerap informasi sehingga pengetahuan akan semakin baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga dan Indarsita, 2019) menunjukkan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat yaitu sebagian besar berkategori cukup (33%), adanya kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian Sinaga dan Indarsita (2019) dikarenakan persamaan karakteristik responden yaitu pendidikan, kebanyakan responden berpendidikan SMA.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Putri (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Dan menurut penelitian Wardani dan Prianggajati (2013) bahwa dengan pendidikan yang semakin tinggi maka seseorang akan lebih mudah terbuka dalam menerima informasi. Dapat menyaring informasi yang bisa memberikan dampak positif bagi kehidupannya.

Berdasarkan hasil penelitian adapun 6 responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup itu berpendidikan SMP. Peneliti berasumsi bahwa 6 responden ini mungkin memang hanya berpendidikan SMP akan tetapi mungkin saja responden sering di ajari oleh orang tua ataupun keluarga atau bisa dikatakan belajar dari pengalaman keluarga sehingga pengetahuan berkategori cukup. Hal ini didukung oleh teori menurut Prasetyo dalam Kusumasari (2018), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang ada di kepala setiap orang. Seseorang dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang orang tersebut miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Pengetahuan juga didapatkan dari tradisi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan dengan kategori baik dengan jumlah 32 responden (40,5%). Hal ini dikarenakan dari 32 responden ada 21 responden memiliki pekerjaan sebagai IRT. Menurut teori Abdul dalam Audina (2020) menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin banyak beban pekerjaan yang dialami seseorang maka semakin berkurang pula dalam mencari tahu tentang suatu hal. Apabila dilingkungan pekerjaan tidak adanya informasi-informasi terhadap suatu hal maka akan semakin terbatasnya pengetahuan seseorang.

Peneliti berasumsi pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena orang yang mempunyai pekerjaan dapat memperoleh informasi-informasi tambahan dari rekan kerja, namun jika pekerjaan yang dimiliki seseorang terlalu sibuk juga akan mempengaruhi informasi yang akan di dapatkan. Dan untuk orang yang bekerja sebagai IRT justru mempunyai waktu yang cukup banyak untuk berfokus memperoleh informasi tentang perawatan bayi salah satunya perawatan tali pusat. Informasi bisa didapatkan melalui media-media lain seperti searching internet, media sosial, radio, tv, dll seperti yang kita tahu bersama pengetahuan juga bisa didapatkan melalui media-media tersebut apalagi internet dan media sosial yang pada masa sekarang sudah hampir semua orang menggunakannya termasuk IRT juga sudah banyak menggunakan internet dan media sosial, maka pengetahuan dan wawasannya juga bisa bertambah.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukari,dkk (2014) bahwa responden yang mayoritas adalah sebagai IRT. Pekerjaan merupakan kegiatan utama yang dilakukan untuk mencari nafkah. Lingkungan pekerjaan dapat digunakan sebagai sarana dalam mendapatkan informasi yaitu dengan bertukar pikiran dengan teman-teman di lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun responden yang bekerja bukan sebagai IRT dengan jumlah 11 responden diantaranya 4 responden sebagai honorer, 1 responden wiraswasta, 3 responden swasta, dan 3 responden lagi mempunyai pekerjaan lain-lain masih memiliki kategori pengetahuan baik. Asumsi peneliti, 11 responden yang memiliki pekerjaan selain IRT ini mungkin didukung oleh lingkungan pekerjaan sehingga bisa mendapatkan informasi melalui teman-teman tempat kerja oleh karena itu tingkat pengetahuan berkategori baik. Hal ini didukung oleh teori menurut Agus dan Budiman (2013) yang menyatakan bahwa lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan individu karena adanya interaksi timbal balik atau tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik maka pengetahuan yang didapatkan akan baik, begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2011) yang dikutip oleh Suryati,dkk (2016) dalam penelitiannya dikatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman, dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kategori pengetahuan kurang dengan jumlah 7 responden (8,9%) hal ini dikarenakan 5 responden berumur 17-19 tahun. 7 responden menganggap bahwa perawatan tali pusat itu adalah membiarkan tali pusat dalam keadaan basah, 3 responden tidak mengetahui tujuan dari perawatan tali pusat, dari 7 responden juga kurang mengetahui metode dan dampak perawatan tali pusat. Usia 17-19 tahun itu masih tergolong sangat muda untuk menjadi ibu. Menurut teori Nursalam (2011) yaitu semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Peneliti berasumsi bahwa usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan, karena semakin matang usia dari seseorang maka cara berpikirnya juga semakin panjang dan semakin stabil. Orang yang sudah berusia matang atau sudah dewasa juga tentunya sudah lebih banyak memiliki pengalaman dibandingkan dengan usia remaja atau usia muda apalagi dalam penelitian ini menggunakan usia remaja yang tergolong sebagai primipara yang diketahui bersama sudah pasti belum mempunyai pengalaman sama sekali dalam merawat bayi dalam hal ini melakukan perawatan tali pusat.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryuni dan Wahyuni (2017) tentang pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, yaitu usia 20-35 tahun cenderung memiliki pengetahuan tinggi. Hanya saja terdapat sedikit perbedaan dari kedua penelitian ini. Perbedaan dari kedua hasil penelitian tersebut terletak pada rentang umur

yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan batasan umur usia remaja sedangkan pada penelitian Maryuni dan Wahyuni (2017) tidak menggunakan batas usia remaja.

Menurut hasil penelitian oleh Harianti, dkk (2016) yang mengemukakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, orang yang lebih dewasa akan lebih bertanggung jawab dengan hidupnya begitupun dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu post partum usia remaja diwilayah kerja Puskesmas Kota Timur menunjukkan mayoritas sudah memiliki pengetahuan dengan kategori cukup dengan jumlah 40 responden dengan persentase sebanyak 50,6%, pengetahuan dengan kategori baik berjumlah 32 responden dengan persentase 40,5%, dan responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 7 responden dengan persentase 8,9%.

Daftar Pustaka

- Agus, R. dan Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Asiyah , N, Islami, Mustagfirohc L. 2017. Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat . *Indonesia Jurnal Kebidanan*.Vol. I No.I (2017) .Stikes Muhamadiyah Kudua.
- Astuti, D. W. 2020. Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 4(1), 17–21. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v4i1.99>.
- Damanik, R. 2019. Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 51.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Kategori Usia*. Jakarta: Depkes RI.
- Harianti, N., Fitriana, L. B., & Krisnanto, P.D. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 3 (2). 17-22.
- Hidayati, B, K, & . M. F. 2016. Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>.

- Kusumasari, N. P. 2018. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Kebersihan Gigi dan Mulut pada Bidan di Puskesmas I Miela. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Maryuni, M., & Wahyuni, S. 2017. Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Impuls Universitas Binawan*.
- Mubarak. 2015. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Putri, P. K. D. 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Terpaan Iklan Layanan Masyarakat KB Versi Shireen Sungkar dan Teuku Wisnu Di TV terhadap Perilaku KB pada Wanita atau Pria dalam Usia Subur.
- Shrestha, S., Adachi, K., Petrini, M., & Shuda, A. 2015. *Nepalese primiparous mothers' knowledge of newborn care. Nursing & Health Sciences*, 17(3), 347-353. doi: 10.1111/nhs.12193.
- Sinaga, P. 2020. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Niar, Patumbak Tahun 2019. <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/2125>.
- Soewit, B. 2020. Jurnal masker medika. *Jurnal Masker Medika*, 8(1), 53–57.
- Sukari, N. R., Rompas, S., & Bataha, Y. B (2014). Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Kolostrum di Puskesmas Bahu Manado.
- Suryati, R., Apriyanti, A., & Agustin, K. 2016. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi di Pkd Kasih Bunda Popongan, Gerdu, Karangpandan.
- Wardani, R. & Prianggajati, Y. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Memilih Makanan Seharian – Hari dalam Keluarga di Rt 25 Rw 09 Lingkungan Tirtou dan Kelurahan Tosaren. Vol. 3 No. 2. *Jurnal Eduhealth*. ISSN: 2087-3271.
- Yuspita 2017. Sepsis Pada Neonatus (Sepsis Neonatal). *Sari Pediatri*, Vol. 2, No. 2 : 96-102.